

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Sikap Sosial Kerjasama

a. Pengertian Sikap

Baron dan Buyrne dalam buku Psikologi Sosial Suatu Pengantar, mengemukakan definisi sikap sebagai penilaian subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.²⁴

Menurut pendapat Gerungan dalam buku Psikologi Sosial, definisi tentang sikap adalah: Pengertian sikap dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi itu. Jadi *attitude* itu lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap sesuatu hal.²⁵

Ahli psikologi W.J. Thomas memberi batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial.²⁶ Jadi, sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Sikap sosial secara umum adalah hubungan antara manusia

²⁴Fattah Hanurawan. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 64.

²⁵ Abu Ahmdi. *Psikologi Sosial...*, hlm. 150-151.

²⁶*Ibid...*, hlm. 149

dengan manusia yang lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan masyarakat. Interaksi di kalangan manusia; interaksi adalah komunikasi dengan manusia lain, hubungan yang menimbulkan perasaan sosial yaitu perasaan yang mengikatkan individu dengan sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat seperti saling tolong menolong, saling memberi dan menerima, simpati dan antipasti, rasa setia kawan, dan sebagainya.²⁷

Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah obek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. Misalnya: sikap bergabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya.²⁸

Sikap timbul karena adanya stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya: keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, misalnya: ekonomi, politik, agama dan sebagainya. Di dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau group. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk

45. ²⁷ Zulkifli, L. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). hlm.

²⁸ Abu Ahmdi. *Psikologi Sosial...*, hlm. 152

tanpa interaksi manusia, terhadap objek tertentu atau suatu objek.²⁹

Misalnya pembelajaran IPS ketika mempelajari materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya, maka sikap sosial siswa tanpa disengaja akan terbentuk karena adanya pengaruh dan interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa. Sehingga siswa akan lebih menghargai keanekaragaman yang ada di Indonesia atau di lingkungan tempat mereka tinggal.

Maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial, yaitu: Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya. Faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya: interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti, surat kabar, radio, televisi, majalah dan lainsebagainya.³⁰

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu,

²⁹Abu Ahmdi. *Psikologi Sosial...*, hlm. 156-157

³⁰*Ibid...*, hlm. 157-158.

hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi dan sebagainya, terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah.

b. Pengertian Kerjasama

Kerjasama ialah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.³¹ Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersama mempunyai cukup kemampuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan yang sama merupakan fakta-fakta penting adanya kerjasama yang berguna.³²

Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup, tana adanya kerjasama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau sekolah.³³

Kerja sama merupakan fenomena yang pasti terjadi dalam berbagai kesempatan, dalam lapisan masyarakat dan dalam berbagai bentuk kegiatan. Dengan kerja sama manusia dapat membangkitkan dan menghimpun tenaga atau *energy* secara

³¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm 66

³² *Ibid...*, hlm 73

³³ Anita Lie. *Cooperative learning: Mempraktikan Cooperative learning di Ruang-Ruang Kelas....*, Hlm. 28

bersama yang kemudian disebut *synergy*.³⁴

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kerja sama merupakan suatu sikap mau bekerja dengan orang lain atau kelompok. Setiap anak dilatih untuk mengutamakan kepentingan kelompok dan mengesampingkan kepentingan pribadi. Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada diri anak dalam suatu kelompok dapat dijadikan sebagai kekuatan yang besar. Kemampuan kerjasama adalah kemampuan untuk bertingkah laku dimana dua orang atau lebih saling berkerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Bekerja bersama-sama di dalam kelas akan meringankan pekerjaan di dalam kelompok dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Karakteristik kerjasama

Empat elemen dasar dalam kerja sama, yaitu: adanya saling ketergantungan yang saling menguntungkan pada anak dalam melakukan usaha secara bersama-sama, adanya interaksi langsung diantara anak dalam satu kelompok, masing-masing anak memiliki tanggung jawab untuk bisa menguasai materi yang diajarkan, penggunaan kemampuan interpersonal dan kelompok kecil secara tepat, yang dimiliki oleh setiap anak.

Pencapaian kerja sama menuntut beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh anggota, yaitu: adanya kepentingan yang sama,

³⁴ Aunurrahman.. *Belajar dan Pembelajaran* . (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm 149

didasari oleh prinsip keadilan, dilandasi oleh sikap saling pengertian, adanya tujuan yang sama, saling membantu, saling melayani, tanggung jawab, saling menghargai, dan kompromi.³⁵

Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dasar kerja sama ialah adanya saling ketergantungan, adanya interaksi, tanggung jawab, dan kepentingan yang sama, yang mana kesemuanya itu dilandasi oleh sikap saling pengertian, saling membantu, saling menghargai, dan kompromi.

d. Indikator Kerjasama

Indikator meruakan alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan, indikator kerjasama akan menunjukkan keberhasilan dalam melakukan kerjasama atau kelompok. Indikator kerjasama dalam mencapai kerjasama dalam kelompok yaitu: (1) membina dan mempertahankan hubungan dengan teman. (2) berbagi dengan teman lain, (3) menghadapi masalah bersama-sama, (4) menunggu giliran, (5) belajar mengendalikan diri.³⁶

Indikator kerjasama dapat terlihat dari kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang melakukan kerjasama dalam kelompok akan menghargai pendapat anggota kelompok yang lain, berinteraksi dengan teman yang lain, menunggu giliran untuk menyampaikan gagasan atau ide, membantu teman dan dapat

³⁵ Yudha M Saputra & Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan anak TK*. (Jakarta: DepDiknas, Dikti 2005). Hlm 40-42

³⁶ Mayke S.Tedjsaputra, *Bermain, Mainan dan Permainan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001). hlm 88

mengendalikan diri atau ego. Kerjasama ditanamkan pada individu sejak dini.

Kerjasama siswa dapat terlihat dari belajar bersama dalam kelompok. Belajar bersama dalam kelompok akan memberikan beberapa manfaat. Manfaat tersebut mengindikasikan adanya kerjasama. Manfaat dari adanya belajar bersama dalam kelompok antara lain :

- 1) Belajar bersama dalam kelompok akan menanamkan pemahaman untuk saling membantu.
- 2) Belajar bersama akan membentuk kekompakan dan keakraban.
- 3) Belajar bersama akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menyelesaikan konflik.
- 4) Belajar bersama akan meningkatkan kemampuan akademik dan sikap positif terhadap sekolah.
- 5) Belajar bersama akan mengurangi aspek negatif kompetisi³⁷

Dalam pembelajaran yang menekankan pada prinsip kerjasama siswa harus memiliki ketrampilan khusus. Ketrampilan khusus ini berfungsi untuk memperlancar hubungan kerja dengan tugas (kerjasama siswa dalam kelompok).³⁸

- 1) Saling membantu sesama anggota dalam kelompok (mau

³⁷Harsanto, Radno. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. (Yogyakarta: Kanisius 2007). hlm 44

³⁸Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2010). Hlm. 65

menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum jelas).

- 2) Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan.
- 3) Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.
- 4) Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas.
- 5) Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung.
- 6) Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.
- 7) Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok,
- 8) Menyelesaikan tugas tepat waktu.³⁹

2. Solidaritas Sosial

a. Pengertian Solidaritas Sosial

Pengertian solidaritas sosial menurut Paul Johnson bahwa solidaritas menunjukkan pada suatu keadaan antar individu dan atau kelompok yang didasarkan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.⁴⁰ Pembagian kerja memiliki implikasi yang sangat besar terhadap struktur masyarakat.

Menurut Emile Durkheim solidaritas sosial adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan

³⁹ Ibid., hlm. 66

⁴⁰ Doyle Paul Johnson. *Teori Sosilogi Klasik dan Modern*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1980). Hlm. 87

antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.⁴¹

Secara etimologi arti solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Dalam bahasa Arab berarti *tadhamun* atau *takaful dan ukhuwah*. Solidaritas dalam dua term ini mengandung pengertian, yaitu sikap saling membantu, menanggung dan memikul kesulitan dalam hidup bermasyarakat. Sikap anggota masyarakat Islam yang sering memikirkan, memperhatikan, dan membantu mengatasi kesulitan; anggota masyarakat Islam yang satu merasakan penderitaan yang lain sebagai penderitanya sendiri dan keberuntungannya adalah juga keberuntungan yang lain.⁴²

Untuk menyimpulkan perbedaan ini, Durkheim membagi dua tipe solidaritas mekanis dan organis. Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat ini terjadi karena mereka terlibat aktivitas dan juga tipe pekerjaan yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sebaliknya, masyarakat yang ditandai oleh solidaritas organis bertahan bersama justru karena adanya perbedaan yang ada didalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki

⁴¹ Jones. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta : (Yayasan Obor Indonesia, 2009), Hlm

⁴² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 71-73

pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda⁴³.

b. Bentuk Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial terdiri dari dua bentuk yaitu solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik.⁴⁴

1) Solidaritas Sosial Mekanik

Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama (*collective consciousness/conscience*), dimana mereka mempunyai kesadaran untuk hormat kepada ketaatan karena nilai-nilai keagamaan yang masih tinggi, menandai masyarakat yang masih sederhana, kelompok manusia tinggal tersebar, masing-masing anggota pada umumnya dapat menjalankan peran yang diperankan oleh orang lain, pembagian kerja belum berkembang dan hukuman yang terjadi bersifat represif yang dibalas dengan penghinaan terhadap kesadaran kolektif sehingga memperkuat kekuatan diantara mereka.⁴⁵

Durkheim berpendapat bahwa masyarakat primitif memiliki kesadaran kolektif yang lebih kuat yaitu pemahaman norma dan kepercayaan bersama.

⁴³ George Ritzer..*Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm.90.

⁴⁴Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan Remaja*. (Bandung: Rosdakarya 2007). Hlm. 126

⁴⁵James M. Hensselin, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama 2006). Hlm 56

Peningkatan pembagian kerja menyebabkan menyusutnya kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif lebih terlihat dalam masyarakat yang ditopang oleh solidaritas mekanik daripada masyarakat yang ditopang oleh solidaritas organik

2) Solidaritas Sosial Organik

Sebaliknya dalam suatu perusahaan atau organisasi integrasi yang terjadi di dalamnya bukan didasarkan pada kepercayaan bersama, cita-cita, dan komitmen moral, melainkan lebih didasarkan pada adanya saling ketergantungan antar bagian satu dengan bagian-bagian lain sehingga sistem tersebut membentuk solidaritas, yang kemudian disebut solidaritas organik.

Solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan di kalangan individu.⁴⁶

Solidaritas organik merupakan bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks, yaitu masyarakat

⁴⁶Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka. 1994). Hlm 183

yang mengenal pembagian kerja yang rinci dan dipersatukan oleh saling ketergantungan antar bagian. Setiap anggota menjalankan peran yang berbeda, dan saling ketergantungan seperti pada hubungan antara organisme biologis. Bisa dikatakan bahwa pada solidaritas organik ini menyebabkan masyarakat yang ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, karena adanya saling ketergantungan ini maka ketidakhadiran pemegang peran tertentu akan mengakibatkan gangguan pada system kerja dan kelangsungan hidup masyarakat. Keadaan masyarakat dengan solidaritas organik ini, ikatan utama yang mempersatukan masyarakat bukan lagi kesadaran kolektif melainkan kesepakatan yang terjalin diantara berbagai kelompok profesi.⁴⁷

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan,

⁴⁷ Sunarto, Kamanto. Pengantar Sosiologi. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2004). Hlm 128

dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu”.

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).⁴⁸

Setelah mengetahui asal mula kata motivasi maka untuk mengetahui lebih jelas tentang motivasi belajar maka akan di jelaskan pengertian motivasi menurut beberapa pendapat ahli.

Mc Donald mengatakan bahwa, *motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.⁴⁹

Hamalik mengemukakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai

⁴⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 1990), Cet. Ke-12, hal. 73

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hal. 114.

dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mengarahkan siswa melakukan perilaku-perilaku atau aktivitas-aktivitas tertentu dalam proses belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Dalam proses belajar pasti ada satu tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar yaitu :

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni gerakan refleks, ketrampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan

⁵⁰ Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001).hal. 158

interpretatif.⁵¹

b. Jenis- Jenis Motivasi Belajar

Sardiman mengemukakan bahwa ada dua jenis motivasi, yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motivasi instrinsik adalah motif – motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁵²

Motivasi intrinsik bila tujuan inheren dengan situasi belajar atau dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi belajar semata – mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi atau hadiah dan sebagainya.⁵³

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak mempunyai

⁵¹ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010).Hlm 22-23

⁵² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hal. 88

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar...*, hal. 115

motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.⁵⁴

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi didasarkan pada teori pengaruh lingkungan atau proses belajar. Bahwa keinginan-keinginan itu tidak semuanya bersumber dari naluri, tetapi sebagian adalah hasil proses belajar atau pengaruh lingkungan.⁵⁵

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar.⁵⁶

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah bentuk – bentuk motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

⁵⁴*Ibid.*, hlm 116

⁵⁵ Sahabuddin. *Menajar dan Belajar*. Cet- 3. (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007). hal. 140

⁵⁶Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar...*, hal.117

a) Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik agar lebih giat belajar. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

b) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang- kenangan/ cendra mata. Pemberian hadiah bisa berupa, beasiswa, buku-buku tulis, pensil, atau buku- buku bacaan lainnya.

c) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

d) Ego- Involment

Menumbuhkan kesadaran pada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar.

e) Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha di tempuh agar dapat menguasai semua bahan pelajaran sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan oleh pendidik.

f) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik cenderung berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya agar mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik pada semester berikutnya.

g) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat di jadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* (alat bantu) yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memaafkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

h) Hukuman

Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif yang dimaksud disini adalah sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan dan pelanggaran. minimal mengurangi frekuensi pelanggaran. Akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukannya di hari mendatang.

i) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik lain yang tak berhasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik.

j) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

k) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. apabila tujuan tersebut dapat dicapai maka sangat berguna dan menguntungkan bagi anak didik, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.⁵⁷

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu

⁵⁷Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar...*, hal. 125

ada yang berasal dari dalam diri seseorang, motivasi ini muncul sendiri dari diri individu tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, sedangkan motivasi yang berasal dari luar, jenis motivasi ini muncul karena adanya pengaruh dari luar misalnya karena pengaruh lingkungan.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses motivasi belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Fungsi motivasi ada tiga yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyelesaikan perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁵⁸

⁵⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hal.84

d. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.⁵⁹

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶⁰ Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 1:

Ho : Tidak ada pengaruh positif signifikan sikap sosial kerjasama terhadap motivasi belajar siswa kelas V, VI SDN 2 Karangsono Trenggalek.

Ha : Ada pengaruh positif signifikan sikap sosial kerjasama terhadap motivasi belajar siswa kelas V, VI SDN 2 Karangsono Trenggalek.

Hipotesis 2

Ho : Tidak ada pengaruh positif signifikan solidaritas sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas V, VI SDN 2 Karangsono Trenggalek.

Ha : Ada pengaruh positif signifikan solidaritas sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas V, VI SDN 2 Karangsono Trenggalek.

⁵⁹ Sardiman A.M, 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar ...*, hal.81

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 64.

Hipotesis 3

Ho : Tidak ada pengaruh positif signifikan sikap sosial kerjasama dan solidaritas sosial secara bersama-sama/simultan terhadap motivasi belajar siswa kelas V, VI SDN 2 Karangsono Trenggalek.

Ha : Ada pengaruh positif signifikan sikap sosial kerjasama dan solidaritas sosial secara bersama-sama/simultan terhadap motivasi belajar siswa kelas V, VI SDN 2 Karangsono Trenggalek.

C. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh sikap disiplin siswa dan kerjasama terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV dan V SDN 1 Kelutan”. yang ditulis oleh Yuliarti. menjelaskan bahwa sikap kerjasama siswa kelas IV dan V di SDN 1 Kelutan Trenggalek terletak pada kualifikasi tinggi dengan nilai rata-rata angket 51, berada pada interval (50-55). Selain itu terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama dengan motivasi belajar matematika siswa kelas IV dan V. hal ini tampak dari r hitung (0,45) lebih besar dari r tabel (0,375), atau bisa dituliskan $0,45 > 0,375$.

Persamaan :

- a) Meneliti tentang pengaruh sikap kerjasama
- b) Penelitian dilakukan di jenjang pendidikan dasar (MI/SD)
- c) Menggunakan jenis penelitian korelasi
- d) Terdiri dari 2 variabel X dan 1 Variabel Y.

Perbedaan :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian sekarang mencakup keseluruhan pelajaran.
- b) Lokasi penelitian berbeda
- c) Penelitian terdahulu dilakukan di kelas IV dan V, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di kelas V, VI.

2. Penelitian yang berjudul “Pengaruh solidaritas siswa terhadap motivasi belajar mata pelajaran Al-quran Hadist siswa kelas VIII MTsN 6 Boyolali” yang ditulis oleh Eka Novikartika menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel solidaritas (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) sebesar 21,8%, dibuktikan dengan hasil F hitung $43,30 > F$ tabel 3.91 yang berarti signifikan sehingga hipotesis diterima.

Persamaan :

- a) Sama-sama menggunakan jenis penelitian korelasi.
- b) Sama-sama meneliti pengaruh solidaritas..

Perbedaan :

- a) Penelitian Terdahulu terdiri dari 1 variabel X dan 1 variabel Y.
Penelitian Sekarang terdiri dari 2 variabel X dan 1 variabel Y.
- b) Lokasi penelitian berbeda.
- c) Penelitian dilakukan di kelas yang berbeda.

3. Penelitian yang berjudul “Pengaruh solidaritas sosial terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi sejarah kebudayaan islam

(SKI) di MTsN 19 Jakarta” oleh Ridwan risqi. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa solidaritas sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan perhitungan dimana didapat nilai r hitung sebesar 0,4231 $>$ 0,354 pada taraf signifikansi 5% dan hasil uji t dimana t hitung $>$ t tabel (4,00 $>$ 2,84) dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Persamaan :

- a) Sama-sama menggunakan jenis penelitian korelasi.
- b) Sama-sama meneliti solidaritas sosial.

Perbedaan :

- a) Penelitian Terdahulu terdiri dari 1 variabel X dan 1 variabel Y.
Penelitian Sekarang terdiri dari 2 variabel X dan 1 variabel Y.
- b) Lokasi penelitian berbeda.
- c) Penelitian dilakukan di jenjang pendidikan yang berbeda.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶¹

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

⁶¹Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 67

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian

